

BAB IV

ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR ALBUM QOSIDAH MODERN KIDUNG WALISONGO

Sebelum menganalisa pesan dakwah dalam syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo, penulis mempertegas bahwa dakwah ialah usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam. Analisis yang digunakan untuk memahami pesan dakwah dalam Syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo adalah analisis isi (content analysis), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49).

Dalam konteks ini peneliti menyimpulkan data-data dari syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo, kemudian data yang telah terkumpul tersebut peneliti susun secara sistematis dan peneliti juga menggunakan alur pemikiran deduktif. Pemahaman dalam metode ini dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis isi (content analysis) merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49).

Adapun tahapan dalam proses analisis isi yaitu:

1. Penetapan desain atau model penelitian

Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, obyeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

2. Pencarian data pokok atau data primer

Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

3. Pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa tetapi terlihat kait mengait dengan faktor-faktor lain.

4.1 Analisis isi terhadap syair album qosidah modern Kidung Walisongo

- 1. Ya Badratim**

*Yaa badratim min hazza kulli kamaali Madza yu'abbira 'an 'ulaka
maqaa lii*

Reff

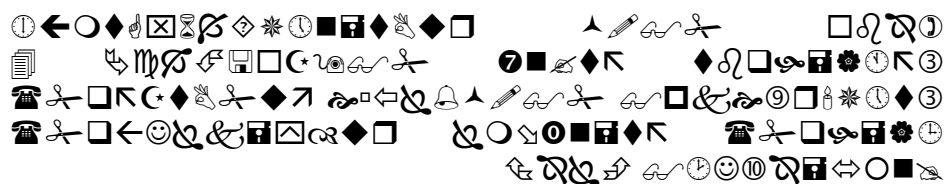
*Antalladzi asyraqta fi 'ufuqil 'ulaa Famahauta bil-anwaari kulla
dhaalaali
Shalla 'alaika allahu rabbi daa-iman Abadan ma'aal ibkaari wal
aashaali*

Wahai Purnama

*(Wahai purnama yang sempurnanya mencapai puncak kesempurnaan
Apakah ungkapan yang aku katakan untuk menguraikan keluhuranmu
Engkaulah yang muncul di ufuk yang tinggi*

*Engkaulah penyelamat kesesatan dengan cahayamu
 Dan sebab engkau seisi alam menjadi terang benderang, wahai gunung
 petunjuk
 Dengan cahaya dan kenikmatan serta keutamaan
 Semoga rahmat Allah Tuhanku dilimpahkan kepadamu dengan
 kelanggengan
 Kekal sepanjang masa diwaktu pagi dan sore hari).*

Dengan menggunakan majas metafora adalah cara yang paling efektif untuk mengungkapkan rasa kagum atau takjub kita pada seseorang (kekasih Allah) dalam hal ini adalah Nabi Agung Muhammad SAW diibaratkan sebagai bulan purnama, tentunya akan senantiasa menerangi segala yang ada di atas bumi, tanpa pandang bulu. Namun, alam perkembangannya umat nampaknya merasa bahwa jasa Nabi Muhammad SAW menyinari seluruh relung kehidupan manusia tidak dapat terbalaskan. Setidaknya dalam rangka mengungkapkan bentuk rasa kagum umat kepada Nabi Muhammad SAW yang dimanifestasikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang selanjutnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa kagum inilah yang kemudian tercermin dalam bentuk Sholawat kepada Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat: 56



Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” ((Depag RI, 2002: 427)

*Dan menyinari kami diantara manusia-manusia ini
 Kalian menempati hati sanubariku dan tuhan manusia
 Sedangkan kalian mennggapai paling atasnya keinginan
 Apakah kalian mempersiapkanku dengan kelembutan kasih (cinta)
 Kalian mempersilahkanku menduduki tempat yang paling mulya).*

Rahmad Allah SWT itu banyak sekali, bahkan manusia pun dengan akal yang dimilikinya tidak mampu menghitung rahmad-Nya. Rahmat yang tertinggi itu sebagaimana dalam syair di atas diwujudkan dalam sosok seorang Muhammad. Dimana Muhammad, dengan segala curahan rahmat yang dimilikinya tidak untuk dirinya sendiri, melainkan disemaikan kepada seluruh umat manusia. Ini menandakan bahwa Nabi Muhammad bukan seorang yang egoistis. Akan tetapi, Nabi Muhammad itu penuh dengan sifat kedermawanan yang semua syafa'atnya dicurahkan kepada seluruh umat manusia. Firman Allah dalam surat al- Anbiya' 107:



Artinya :*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”* (Depag RI, 2002: 332)

Secara garis besar, lagu ini dapat diambil kesimpulan bahwa nabi Muhammad SAW sebagai rasul pilihan sekaligus penutup para nabi dan pemimpin para rasul (*khotamul anbiya' wa imamul mursalin*). Karena Beliau mendapatkan maqom yang paling tinggi yang di utus Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk senantiasa mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW dengan semampunya, yaitu berusaha menjadi pemimpin yang baik

dan mengambil peran di masyarakat sehingga menjadikan hidup kita lebih bermanfaat. Syair ini dapat dikategorikan dalam materi manajemen qolbu atau materi akhlak.

3. Mampir Ngombe

Allaahumma shalli wasalim 'alaa muhaammadin *Sayyidinaa wa-maulaanaa*
Allahumanshuril Islam walmuslimiin *Wa ahlikil kafaarata wa az-dhaalimiin*

Reff

Urep neng donyo ibarate mampir ngombe
Mulo tandang ditenani ibadahe
Yen wis sugih bondo akeh dadhi mulyo
Ojo lali maring Allah kang minulyo

Nyiarake Islam iku dadi kewajiban
Kanthi niat ibadah maring pengeran
Agomo Islam ngajarake persatuan
Siro ojo kabujuk rayune syetan

Mampir Minum

(Ya Allah semoga Rahmad dan kesejahteraan atas
Tuan kita Muhammad
Ya Allah tolonglah Islam dan orang-orang Islam
Dan binasakanlah orang-orang kafir dan orang dzalim)

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa hidup di dunia itu hanya sementara. Hal ini sesuai dengan isi syair yang tertera di atas. Maka kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan waktu yang singkat ini sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. (QS. Muhammad: 36)





Artinya: “*Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan dia tidak akan meminta harta-hartamu*”. (Depag RI, 2002: 511)

Islam juga mengajarkan, arti pentingnya sebuah waktu supaya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik mungkin. Sebagaimana Sabda Nabi:

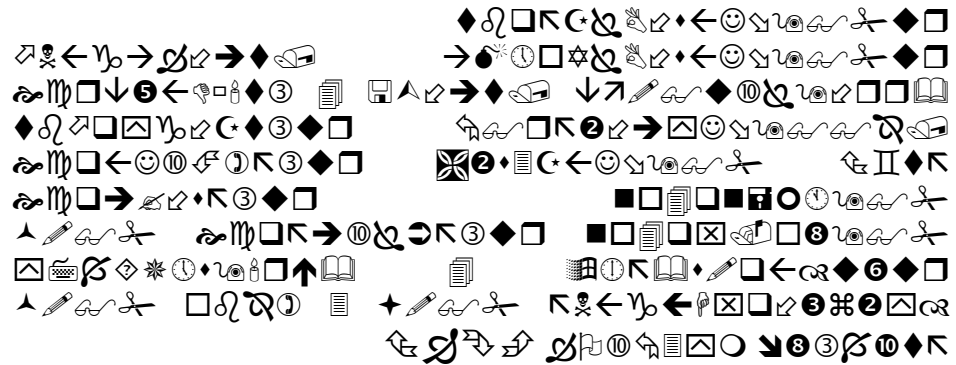
“Pergunakanlah sebaik-baiknya lima hal sebelum datangnya yang lima, yaitu: masa mudamu sebelum tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa senggang sebelum masa sibukmu, masa hidupmu sebelum datang masa kematianmu”.

Lima hal tersebut memang seyogyanya dijalankan setiap manusia terlebih orang Muslim. Oleh karena itu, setiap manusia harus memahami nilai hidupnya dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap kesempatan yang ada, mempertanyakan kepada dirinya sendiri bagaimana keadaannya di masa yang akan datang, memikirkan penyesalan orang-orang yang sudah meninggal dunia, karena sesungguhnya mereka itu berangan-angan untuk bisa hidup di dunia lagi, meskipun hanya sekedar bisa mengerjakan shalat dua rakaat atau mengucapkan kalimat syahadat. Maka setiap orang harus bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah ta’ala sebelum datang penyesalan dan kerugian.

Selain itu untuk mengisi keseharian kita sekaligus dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT kita diperintahkan untuk

menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS.At-Taubah: 71



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana ” (Depag RI, 2002: 71)

Yang dimaksud dengan pembuka kebaikan dan penutup kejahatan adalah orang yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran . Orang itu termasuk orang-orang yang beriman. Sedangkan yang dimaksud dengan pembuka kejahatan dan penutup kebaikan adalah orang yang menyuruh mengerjakan kemungkaran dan mencegah perbuatan yang baik. Orang yang seperti ini termasuk golongan orang-orang munafik.

Abu Said Al-khudri R.A meriwayatkan dari Nabi SAW., bahwa beliau bersabda, yang artinya:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

“Apabila salah seorang di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu, maka dengan lisanya, dan apabila tidak mampu, maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman” (HR.Muslim). (Dahlan, 1999: 34).

Sebagian Ulama’ berpendapat bahwa mengubah dengan tangan itu bagi para penguasa, mengubah dengan lisan bagi para ulama’, dan mengubah dengan hati bagi seluruh orang yang beriman. Sebagian ulama yang lain berpendapat, bahwa siapa saja yang mampu untuk melakukannya, maka ia wajib mengubahnya sesuai kemampuan masing-masing. Seperti para pemimpin dalam membuat peraturan harus dapat menegakkan keadilan yang dapat membawa perubahan bagi kaumnya.

Pada intinya kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan memperbanyak ibadah dan berbuat kebaikan, karena kehidupan di dunia hanya sementara. dapat diistilahkan dengan “mampir ngombe”. kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan akhirat, yang merupakan kehidupan abadi dan kekal. Syair ini masuk dalam kategori materi kesalehan sosial atau materi syari’ah.

4. Ya Muhaimin

<i>Yaa muhaiminu yaa salaam</i>	<i>salimnaa wal muslimiin</i>
<i>Bin nabii khoiril anaam</i>	<i>wa biummil mukminiin</i>
<i>Kullaahaa wa filkalaami</i>	<i>wasyaf’a’ lil mudznibiin</i>
<i>Wafilhimal baitil haraam</i>	<i>min fasaadi al-mufsidiin</i>

Reff

<i>Kullaha wafilkalaam</i>	<i>Wasyfailil mudznibiin</i>
<i>Wafi khamal baitil kharoom</i>	<i>Min fasaadil mufsidiin</i>

Ya Allah Gusti kulo nyuwun ilmu engkang manfaat (2x)

*Mighunani dhateng kulo,
keluarga lan poro menungso.....*

Wahai dzat yang maha memelihara

(Wahai dzat yang maha memelihara, wahai dzat yang memberi keselamatan

Selamatkanlah kami dan orang-orang Islam

Dengan perantara syafaat (pertolongan) Nabi paling baiknya manusia

Dan dengan perantara Ummul mu'minin (ibunya orang mu'minin; Khadijah)

Reff

Semuanya dalam perkataan

Berikanlah syafaat bagi orang-orang yang berdosa

Dalam menjaga Baitil haram

Dari rusaknya orang-orang yang berbuat kerusakan).

Orang meminta syafaat berarti meminta pertolongan. Pada konteks ini, ummat menyandarkan hidupnya agar kelak mendapat syafaat oleh Nabi. Sebagaimana diketahui bahwa Nabi Muhammad itu ibarat bak yang penuh isinya, apabila terus ditetesi air dari atas, maka akan terjadi tumpah yang terus mengalir. Tumpahan itulah yang kemudian kita kenal sebagai syafaat, yang pada dasarnya berasal dari kita sendiri. Maka, kita dalam hal ini harus memperbanyak bershalawat atau memuji kehadiran Allah dan Rasulnya.

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan dari Nabi Saw., beliau bersabda:

“Bacalah salawat atasku, karena sesungguhnya salawat atasku itu membersihkan dosa-dosamu, mintakanlah kepada Allah untukku wasilah. Para sahabat bertanya, ‘Apakah wasilah itu?’ Beliau menjawab, ‘Derajat yang paling tinggi di surga yang hanya seorang saja yang akan memperolehnya dan aku berharap semoga akulah orang yang memperolehnya.’ ” (Abu Hurairah r.a). (Juhaidah, 1999: 149).

Al-Faqih berkata, “Seandainya Shalawat itu tidak mengandung pahala lain kecuali syafaat Nabi SAW, niscaya orang yang berakal sehat tidak akan pernah melupakannya. Apalagi Shalawat itu bisa menghapuskan dosa dan mendatangkan rahmat dari Allah Ta’ala. Sehingga dalam masyarakat digencarkan perintah dan anjuran-anjuran membaca sholawat dengan berbagai media diantaranya adanya stiker yang ditempel di rumah-rumah dan tempat ibadah yang bertuliskan “Utamakan Sholawat”. Dengan adanya stiker tersebut diharapkan dapat mengingatkan bagi orang yang melihat dan membacanya.

Secara garis besar syair ini mengandung do’a yang berisi permintaan seorang hamba kepada Sang Kholiq untuk mendapatkan keselamatan dengan perantara Syafaat Nabi Muhammad SAW, juga mendoakan umat Islam agar diampuni dosa-dosa mereka dan di jaga dari perbuatan-perbuatan tercela. Syair ini masuk dalam kategori materi kesalehan sosial atau materi syari’ah.

5. Ilahana

<i>Ilahanaa Ilahanaa</i>	<i>Ighfirlanaa dzunuubanaa</i>
<i>Wasallimnaa wasallimnaa</i>	<i>Fi al-dunyanaa wa ukhranaa</i>
<i>Yaa rabbinaa ya rabbinaa</i>	<i>Yaa rabbinaa ya rabbinaa</i>
<i>Yaa rabbina kun auninaa</i>	<i>fi khayyina wa mautinaa</i>
<i>Yaa Allaah bihaa Yaa Allaa bihaa</i>	<i>Yaa Allah bihaa Ya Allah bihaa</i>
	<i>Yaa Allah bikhusnulkhaatimah</i>

Wahai Tuhan Kami

*(Wahai tuhan kami, wahai tuhan kami
Ampunilah dosa-dosa kami
Selamatkan kami, selamatkan kami
Di dunia dan akhirat
Wahai tuhan kami, wahai Tuhan kami
Wahai tuhan kami, wahai Tuhan kami
Wahai tuhan kami, jadilah engkau penolong kami
Pada hidup dan mati kami
Wahai Allah DenganNya (pertolongan dan Rahmatmu) 2X
Wahai Allah DenganNya (pertolongan dan Rahmatmu) 2X
Wahai Allah dengan sebaiknya-baiknya penutup)*

Syair di atas menjelaskan hanya dengan ampunan dan rahmat dari Allah SWT, kita akan dapat selamat baik di dunia maupun di akhirat. Semua manusia pasti mempunyai kesalahan dan kekurangan. Sedangkan Allah SWT Maha pengampun dan pemberi rahmat, maka sebagai hamba harus mengakui dosa-dosa kita dan memohon ampun kepada-Nya, minta perlindungan supaya kita di jaga dari panasnya api neraka, dan dimasukkan ke dalam surga-Nya bersama hamba-hamba-Nya yang sholeh. Untuk mencapai itu semua semasa hidup di dunia kita harus senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Supaya kita mempunyai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak, dalam setiap do'a kita memohon agar di beri kebaikan dan nantinya ketika mati dalam keadaan khusnul khotimah yaitu mati dengan tetap membawa Iman dan islam. Sebagaimana sebaik-baiknya doa bagi seorang muslim atau yang sering dikenal dengan do'a sapu jagat. Sehingga dalam setiap

do'a kita tidak pernah meninggalkan do'a tersebut, sebagaimana do'a yang sudah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat: 201



Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Depag RI, 2002: 32).

Syair tersebut menekankan agar kita selalu berdo'a dan memohon ampunan kepada-Nya, Karena Allah SWT Maha Pengampun. Sehingga dengan ampunan-Nya kita dapat selamat dan meninggal dunia dalam keadaan khusnul khotimah. Syair ini dapat dikategorikan dalam materi manajemen qolbu atau materi akhlak..

6. Jangan berlebihan

*Jangan kau berlebih-lebihan
Bila belanjakan hartamu, tasarrufkanlah
Kejalan Tuhan-Mu*

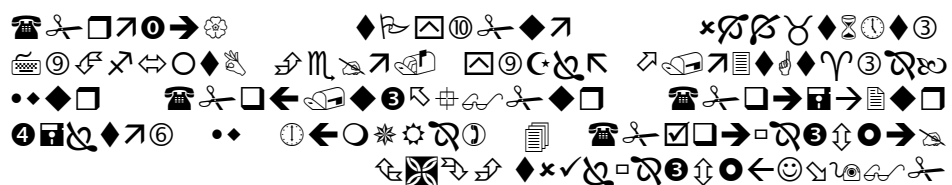
*Sisihkan sebagian rizkimu
Berikanlah pada yang tak mampu
Renungkan kewajibanmu*

Reff
*Harta hanya titipan yang kuasa
Pada saatnya akan sirna atas kehendaknya
Semua yang pernah kita cita dan dampakan
Pada waktunya pasti akan kita tinggalkan*

*Renungkanlah.....
Sucikanlah hartamu
Dan binalah keluargamu.....*

Inti dari syair ini adalah kita dilarang untuk berlebih-lebihan bahkan dalam bershodaqoh, pada zaman Nabi ada sahabat yang sangat kaya dan hanya mempunyai satu anak, ia bertanya kepada Nabi “wahai nabi aku adalah orang yang sangat kaya dan aku hanya mempunyai satu orang anak bolehkah aku mendedekahkan $\frac{3}{4}$ dari hartaku ? lalu nabi menjawab “tidak boleh”. Kalau $\frac{1}{2}$? lalu nabi menjawab “tidak boleh” kalau $\frac{1}{4}$ nabi menjawab “ya boleh karena $\frac{1}{4}$ sudah cukup banyak, dan sesungguhnya meninggal dalam keadaan kaya lebih baik daripada meninggal dalam keadaan miskin, agar orang-orang yang kita tinggalkan tidak terlantar”.

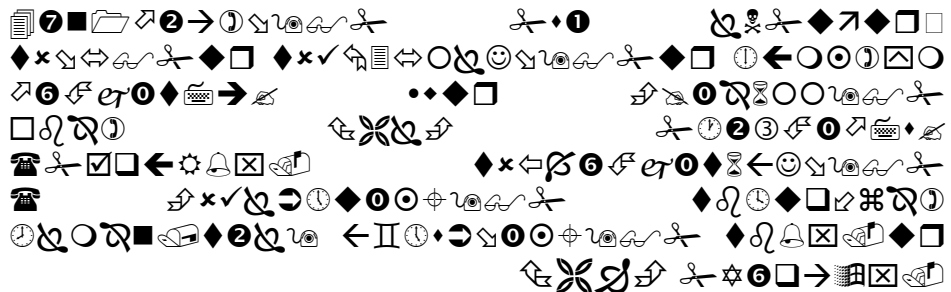
Dalam masyarakat anjuran-anjuran untuk meninggalkan sifat berlebih-lebihan sering dilakukan seperti anjuran hemat listrik, hemat air dan menggunakan fasilitas sesuai dengan keperluan. Terkait berlebih-lebihan atau pemborosan. Dalam Al-qur’an surat Al-A’raf ayat 31 yang berbunyi:



Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Depag RI, 2002: 155)

Jangan berlebih maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan

yang diharamkan. Terkait dengan sikap boros dalam surat Al-Isra' 26-27 dijelaskan:

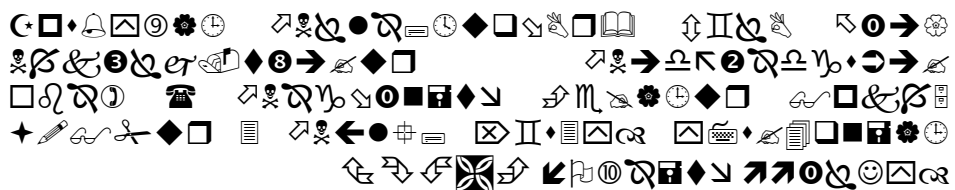


Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Depag RI, 2002: 285)

Bahwa harta itu memang penting untuk bekal hidup di dunia.

Namun, akan jauh lebih bermakna jika kita dapat mentasharrufkan harta itu sesuai ajaran Agama. Dengan harta yang kita miliki, kita senantiasa diwajibkan untuk berbagi kepada sesama. Mengingat harta yang kita miliki sifatnya hanya titipan atau sementara. Maka, harus kita sadari bersama bahwa sebagian harta yang kita miliki didalamnya mengandung hak-hak orang miskin yang harus dipenuhi

Firman Allah QS. At-Taubah : 103



Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” (Depag RI, 2002: 204)

Membersihkan Maksudnya: bahwa zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Sedangkan Mensucikan Maksudnya: bahwa zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Syair ini memberikan informasi bahwa harta yang kita miliki tidak sepenuhnya milik kita, tapi terkandung juga hak-hak orang fakir miskin, maka harus disucikan dengan cara mentasarufkan di jalan Allah SWT, seperti dengan Zakat, Sodaqoh, Infaq, dan sebagainya. Kita juga di larang *Israf* (berlebih-lebihan), memubazdirkan barang. Syair ini masuk dalam kategori materi kesalehan sosial atau materi syari'ah.

7. Sifat Wajib

*Allah Wujud Qidam Baqaa' Mukholafatu lilkhawadisti
Qiyamuhu binafsihi Wahdaniyyat Qudrat Iraadat 'Ilmu khayyat
Sam'a' Bashor Kalaam Qaadiraan Muuridan 'Aaliman khayyan
Sami'an Mutakalliman*

*Maulana Yaa Maulanaa Yaa Sami' du'aana Birahmatika yaa
rabbii laa taqtha' rajaanaa
Maulana Yaa Maulana Yaa sami' du'aana Bikhurmati Muhamadin
Balighnaa Munaanaa*

(Allah Maha ada, Maha dahulu, berbeda dengan yang baru, berdirinya dengan sendirinya, Maha Esa, Maha mampu, Maha berkehendak, Maha mengetahui, Maha hidup, Maha mendengar, Maha melihat, Maha berfirman, Maha mampu, Dzat yang dikehendaki, dzat yang mengetahui, Maha hidup, Maha mendengar, Maha melihat, Dzat yang berfirman)

*(Wahai Tuan kita, wahai Tuan kita, wahai Dzat yang mendengar do'a kami
Dengar Rahmatmu wahai Tuhanku, jangan engkau putus harapan kami
Wahai Tuan kita, wahai Tuan kita, wahai Dzat yang mendengar do'a kami*

Dengan kemulyaan Nabi Muhammad, sampaikan kami pada tujuan kami).

Syair di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mempunyai sifat kesempurnaan yang sering kita sebut dengan sifat wajib bagi Allah. Tuhan tidak akan mempunyai kekurangan karena Allah Maha sempurna. Beda halnya dengan manusia yaitu hanya yang banyak kekurangan dan keterbatasan, dalam setiap langkah hamba tidak akan lepas dari kehendak dan ketetapan dari tuhan-Nya.

Sifat wajib bagi Allah jumlahnya ada 20 yang terkumpul dalam aqid 50 (20 sifat wajib Allah, 20 sifat muhal Allah, 1 sifat jaiz Allah, 4 sifat wajib bagi Rasul , 4 sifat muhal Rasul dan 1 sifat jaiz bagi Rasul) semuanya wajib di ketahui dan di mengerti oleh setiap Muslim.

Setelah kita mengetahui Allah SWT beserta sifat-sifatnya yang sempurna, maka tiada keraguan bagi kita dan tiada dalih untuk menolaknya, maka wajib bagi kita orang Islam untuk mengimaninya. Dengan kesempurnaan Dzat Allah maka tiada Tuhan selain Allah dan tiada seorangpun yang pantas dimintai pertolongan kecuali hanya kepada Allah SWT, maka ketika berdoa minta pertolongan dan perlindungan Allah-lah Dzat yang kita tuju. Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 186 menerangkan:



Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Depag RI, 2002: 29)

Pada intinya Syair ini mengajarkan tentang ketauhidan dan akidah. Di samping itu mengajarkan tentang etika berdoa yang benar yaitu dengan memuji Allah SWT serta mencantumkan asma-asma-Nya harapannya agar hajat kita cepat terkabulkan. syair ini dapat dikategorikan dalam materi kesalehan individu atau aqidah.

8. Ya Sayyidi

<i>Yaa sayyidi yaa Rasulallaah</i>	<i>Yaa man lahuu jaahu ‘inda-Allah</i>
<i>Innal musiina qad jaauk</i>	<i>Lidzanbi yastaghfirunallah</i>
<i>Ya sayyidirusli haa diinaa</i>	<i>Hayyaa bighaarati ilainal aan</i>
<i>Ya himmatis saadaatil aqthaaf</i>	<i>Ma’aadinas sidqi wassirri</i>
<i>Naadil muhaajir shofiyu-Allaah</i>	<i>Dzaaka bnu ‘iisa abaassadati</i>
<i>Tsummal muqaddam waliyullah</i>	<i>Ghoisal waraa qudwatal qaadaat</i>

Wahai tuanku

*(Wahai tuanku, wahai Rasulallah
Wahai orang yang memperoleh pangkat disisi Allah
Orang-orang yang berbuat kejelekan datang kepadamu
Agar dosanya diampuni oleh Allah
Wahai tuanya para Rasul, Berikanlah kami petunjuk
Mari berlari-lari kepada kami sekarang
Wahai orang yang berniat melakukan Kebaikan, semuanya
Berjanji berbuat jujur dan rahasia
Mengajak orang yang berhijrah menuju kelembutan Allah
Itu anak Isa Bapak kebaikan
Kemudian dihaturkan kepada kekasih Allah
Menghujani api yang menyala panutan para pemimpin)*

Nabi akhir zaman dan sekaligus pemimpin dari para Rasul itulah Muhammad Rasulullah SAW. Nabi yang dapat memberikan syafaat kepada Umatnya besok di hari kiamat. Hari dimana tiada seorangpun yang dapat mensyafaati orang lain selain syafaat (pertolongan) dari Muhammad SAW. Seorang bapak tidak mampu menolong anaknya dan begitu pula sebaliknya.

Para Umat-umat Nabi terdahulu medatangi Nabi-Nya untuk dimintai syafaat (pertolongan). Umat Nabi Ibrahim datang kepada-Nya. Namun apa jawaban Ibrahim: “pada hari ini aku tidak mampu menolong kalian, mintalah pertolongan (syafaat) kepada Muahmmad, beliau satu-satunya Nabi yang dapat memberikan syafaat”. Begitu juga umat Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Yusuf, mereka berdatangan kepada Nabi-Nya, namun mereka tidak mampu untuk mensyafaati umat-Nya. Kemudian umat Muhammad datang kepada-Nya untuk minta pertolongan maka Muhammad-lah satu-satunya Nabi yang dapat mensyafaati Umatnya. Kemudian setelah syafaat Muhammad turun dengan izin Allah SWT, maka barulah Nabi-nabi yang lain dapat menyafaati umat-Nya.

Banyak keistimewaan Muhammad SAW di bandingkan Nabi-Nabi yang lain, maka kita sebagai umat-Nya harus bangga dan mencintainya melebihi cinta kita kepada diri kita yaitu dengan cara memperbanyak membacakan sholawat kepada-Nya dan menjalankan segala Sunnah-Nya, bersikap sesuai ajaran Beliau sehingga kita diakui umat-Nya dan mendapatkan syafaat-Nya.

Syair ini pada intinya menunjukkan bahwa Nabi Mumhammd SAW adalah Nabi yang dapat yang memberi Syafaat kepada umat-Nya, dan dianjurkan berwasilah kepada Beliau, karena Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang mempunyai pribadi yang sempurna, sehingga kita patut mencontoh dan mengamalkan sunah-sunah-Nya.

9. Ya Rasulallah

<i>Yaa Rasulallah salaamun 'alaik addaraji</i>	<i>Yaa rafii' asy-syaani wa-</i>
<i>'Athfatayajiratal 'alami</i>	<i>Yaa uhailal juudi walkarami</i>
<i>Nahnu jiiraanun bidzalkharomi alhasani</i>	<i>Kharamil ihsaani wa-</i>
<i>Nahnu min qaumin bihi sakanuu aminuu</i>	<i>wa bihi min khaufihim</i>
<i>Wa biyaatil qur'ani 'unuu</i>	<i>Fattaizd fiinaa akha al-wahani</i>
<i>Na'riful bath-haa wata'rifunaa ya'lafunaa</i>	<i>Wa-as-sshofaa wa-albaitu</i>

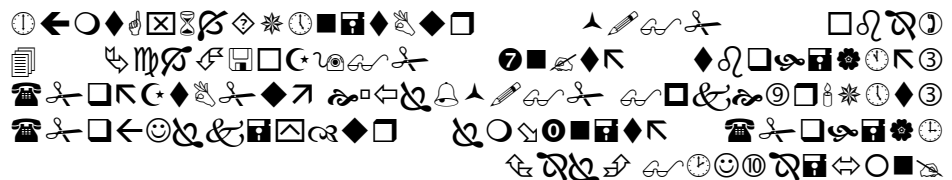
Wahai Utusan Allah

*(Wahai Utusan Allah, semoga kesejahteraan tetap padamu
Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi
Rasa kasihmu, wahai pemimpin tetangga
Wahai ahli dermawan dan pemurah hati
Kami tetangga di tanah haram ini
Tanah haram yang baik dan memberi kebaikan
Kami dari kaum yang tinggal ditempat itu
Disitulah mereka merasa aman dari ketakutan
Dengan ayat-ayat Alqur'an mereka tertolong
Renungkanlah dihati kita, wahai yang berjiwa lemah
Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami
Bukit Shafa dan Baitil haram menawan hati kami)*

Kenapa kita sering diperintahkan untuk membaca sholawat kepada Nabi Muhammad, memohonkan rohmat takdzim dan memohonkan keselamatan kepada-Nya, padahal kita tahu bahwa Nabi Muhammad adalah Manusia yang sempurna penuh dengan rahmat

takdzim dan sudah pasti di jamin masuk surga kenapa kita harus memohonkan kesejahteraan dan keselamatan baginya ibarat gelas yang sudah penuh dengan air, ketika kita mengisi lagi gelas yang sudah penuh tersebut maka airnya akan tumpah. Begitu juga ketika kita membacakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW maka semuanya itu akan kembali membawa keselamatan kepada kita. Dikatakan ketika seseorang membaca sholawat maka penduduk langit dan para malaikat akan membalas mendo'akan pada orang tersebut supaya diberi keselamatan oleh Allah SWT.

Muhammad adalah Nabi yang istimewa, Nabi yang disandingkan dengan Dzat Allah pada bacaan syahadat “*Asyhadu alla ilahailallah waasyhadu anna muhammadar rasulullah*” yaitu syahadat Tauhid dan syahadat Rasul. Perlu kita ketahui bahwa tiada ibadah yang paling istimewa kecuali (membaca sholawat) satu-satunya ibadah yang juga dilakukan oleh Allah SWT. Ibarat kita sholat, puasa, zakat, haji, sedangkan Allah tidak melaksanakannya akan tetapi ketika bersholawat Allah SWT juga membaca sholawat. Qur'an Surat Al-ahzab ayat 56 menjelaskan:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”. (Depag RI, 2002: 427)

Akhlak dan perilaku Rasul sungguh Mulya, Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beliau juga mempunyai banyak mukjizat dan ada satu mukjizat untuk menjawab tantangan zaman yaitu Al-Qur'an. Kitab yang kita jadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi kita umat Islam yang ketika berpegang teguh pada kitab suci ini, maka kita tidak akan tersesat selama-lamanya hadist Nabi yang diriwayatkan Imam Muslim menyebutkan :

“Kutinggalkan kepada kalian dua perkara yang ketika kalian berpegang kepada keduanya. kalian tidak tersesat selama-lamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist” (HR Imam Muslim). (Juhaidah, 1999: 173)

Inti syair ini berisi tentang keistimewaan Nabi Muhammad SAW, yang terkandung di dalam sifat-sifat wajibnya seperti Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah, sehingga dapat dijadikan *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) dalam kehidupan kita. syair ini juga menunjukkan bahwa mukjizat Nabi yang paling Agung yaitu Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar kita supaya selamat di dunia dan akhirat. Syair ini dapat dikategorikan dalam materi manajemen qolbu atau materi akhlak.

10. Telaga Keteduhan

*Shalatullahi maalahat kawaakib 'Alahamad khoiri man rokiban
najaab
Hadda hadiissuraa bismil habaaib Fahazzaa lisukri 'a'thaafarrakaab*

*(Semoga rahmat Allah, selagi gemerlapan cahaya bintang-bintang
Selalu tetap atas Nabi Muhammad yang sebaik-baiknya pengendara
unta
Berdendang lagu pengiring unta menyebut nama kekasih
Unta mengangguk-angguk menari gembira tertawa irama lagu*

Penunggangnya)

*Banyak orang kaya hidup trasa hampa
Meski semua ada hidup tak bermakna
Hati slalu gelisah jiwa makin resah
Karna tak beribadah hidup tiada berkah*

*Banyak orang papa hidup terasa ceria
Meski serba susah hidup terasa lega
Hati selalu senang jiwa makin tenang
Karna iman dipegang hidup trasa menang*

*Hidup tak selalu indah berbunga-bunga
Kadang penuh onak bahkan bara menganga
Hadapilah hidup dengan dasar iman
Bacalah shalawat hati trasa aman*

*Shalawat Nabi itu telaga keteduhan
Bagi umat Rasul sangat menyejukkan
Bagai kemarau panjang rindu cucuran hujan
Jiwa-jiwa gersang dapat tersuburkan.*

Kalau kita pahami betul ternyata komposisi tubuh kita tidak hanya terdiri dari Jasad saja tapi ada yang lebih penting dari itu semua yaitu Unsur Rohani, Unsur ini tidak seperti Jasad dalam arti Rohani tidak perlu di beri Materi, melainkan rangkaian spiritual yang tersistem dan sekaligus tidak terbatas oleh dimensi tertentu. Memang kadang ada benarnya bahwa materi sesekali menjadi ukuran, tetapi tidak sedikit dari hal tersebut manusia menjadi arogan juga gegabah dalam menjalani liku-liku hidup di dunia yang fana ini. Pepatah arab mengatakan:

“Kaya sesungguhnya bukan karena banyaknya harta yang melimpah akan tetapi kaya sesungguhnya adalah kaya jiwa”.

Dengan materi yang cukup ternyata tidak menjamin kebahagiaan seseorang. Lantas muncul pertanyaan, mengapa materi (uang) yang

banyak tidak selalu menjadi jaminan kebahagiaan? Mengapa rumah yang besar dan megah tidak selalu mendatangkan kebahagiaan dalam berumah tangga? Mengapa ilmu yang luas tidak mengangkat derajat pemiliknya dan justru malah menghinakanya? Padahal, mereka berusaha mencari dan mendapatkannya melalui perjuangan yang susah payah, tapi ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan sebaliknya, bukan kebahagiaan atau ketentraman yang diperoleh melainkan masalah dan malapetaka. Apa sebabnya? Penyebabnya sederhana sekali, yakni semua yang dimilikinya itu tidak berkah!

Dalam hal apa pun; uang, rumah, istri, suami, harta, pangkat, dan jabatan, yang harus kita khawatirkan terhadap semua itu adalah tidak adanya berkah dari Allah. Rasulullah SAW selalu berdo'a untuk para sahabatnya. Kalau sahabat itu menikah, semoga rumah tangganya berkah, kepada sahabatnya yang kaya semoga kekayaannya membawa berkah, kepada sahabat yang punya ilmu, beliau berdo'a semoga ilmu sahabat itu berkah. Sehingga, terhadap semua sahabat-nya, Nabi SAW senantiasa mendo'akan. Demikianlah, berkah adalah sesuatu yang multiguna, bermanfaat bagi kehidupan dunia dan bermanfaat bagi akhirat.

Untuk menapaki hidup di dunia ini agar kita hidup bahagia selamat dunia bahkan sampai akhirat kelak, tentunya dengan dasar iman. Dengan dasar iman yang kokoh, tentunya peribadatan yang lain akan mengikutinya. Karena yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah

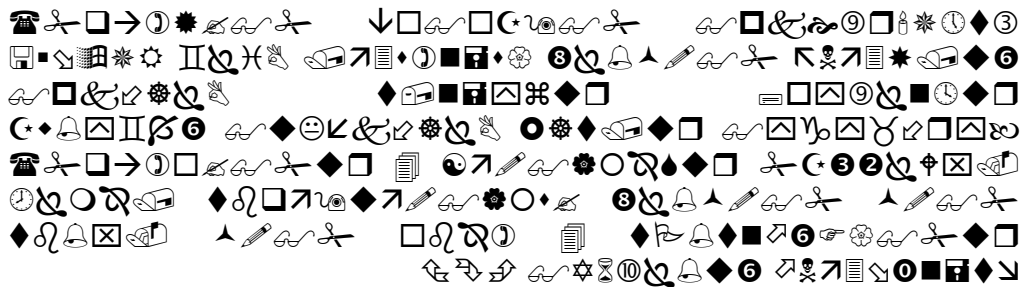
adalah akidah atau keimanan. Hadist Nabi SAW yang diriwayatkan

Imam Muslim menceritakan bahwa:

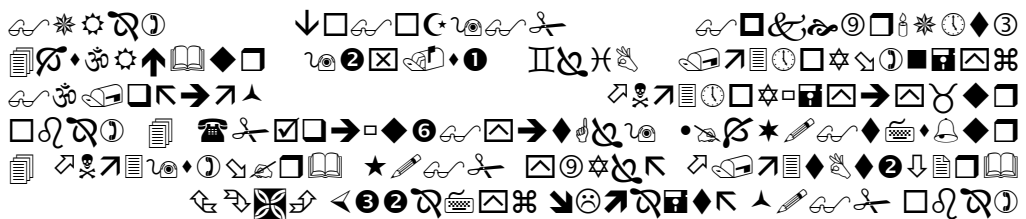
الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر
وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)

“Iman adalah engkau percaya kepada Allah, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, ari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk” (Hadist riwayat Imam Muslim). (Dahlan, 1985:13)

Firman Allah QS. An-nisa' ayat 1 dan QS. al-Hujarat: 13



Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”. (Depag RI, 2002: 78)



Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Depag RI, 2002: 518)

Membaca salawat itu sangat dianjurkan bagi ummat Islam sebab

Allah dan para malaikat juga membaca salawat kepada Nabi, apalagi kita sebagai hamba Allah yang banyak dosa sudah sepantasnya untuk membaca salawat kepada Nabi agar dalam hidup mendapatkan karunia dari Allah SWT. Membaca salawat merupakan tawasul kita kepada

Allah untuk mendapatkan ridho-Nya, tidak hanya itu, membaca salawat juga bisa menghapus dosa yang telah kita perbuat. Nabi Muhammad juga sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Alhasil, untuk menata hati agar selalu nyaman dan aman dalam menjalani segala hal yang berkaitan dengan dunia, salah satunya dengan membaca atau mendengarkan seraya meresapi arti lantunan ayat Al-Quran maupun kosidahan. Dan selanjutnya di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Syair ini memerintahkan kita agar selalu ibadah karena Allah SWT, dan mempertebal iman dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya dengan beramal sholeh. Disamping itu kita di anjurkan untuk selalu membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW supaya untuk mendapatkan syafaat dari Beliau, serta mendapatkan ketentraman jiwa dan menjadikan hidup semakin barokah. syair ini dapat dikategorikan dalam materi kesalehan individu atau aqidah.

4.2 Klasifikasi

Berdasarkan Analisis yang penulis lakukan, dapat diklasifikasikan bahwa materi dakwah mencakup beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

4.4.1 Manajemen Qolbu

Manajemen Qolbu merupakan salah satu kategori yang harus disampaikan dalam menyampaikan materi dakwah. Secara umum manajemen qolbu dapat diartikan pengkondisian yang berdasarkan keyakinan atau aqidah. Manajemen qolbu berkaitan dengan karakter manusia dengan kata lain, manajemen qolbu sama dengan akhlaq.

Adapun materi manajemen qolbu terdapat dalam tema:

- a) Sholatum Minallah
- b) Ilahana
- c) Ya Rasulallah

4.4.2 Kesalehan Individu

Kesalehan individu menyangkut materi yang berkaitan dengan ketaatan seseorang hamba dalam melaksanakan lima rukun Islam dan keyakinan pada rukun Iman. Kesalehan Individu dengan kata lain disebut Aqidah. Kesalehan Individu mengatur urusan keimanan hamba kepada tuhan-Nya. Adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a) Ya Badratim
- b) Sifat Wajib
- c) Telaga Keteduhan

4.4.3 Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial biasa dikatakan juga materi syari'ah, karena mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat. Adapun materi yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a) Mampir Ngombe
- b) Ya muhaimin
- c) Ya Sayyidi

d) Jangan berlebihan